

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA KELAS X
SMAN 1 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Siti Nur Azizah¹, Maria Agatha Sri W H, M. Pd²

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
Email : sitinurazizah5@gmail.com

²Program Studi Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
Email: mariaagathawidya@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh : (1) Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran (2) Fasilitas Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran (3) Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran. Desain penelitian yang di gunakan bersifat deskriptif berjenis riset eksplanatori dengan metode survey. Data di ambil menggunakan kuesioner melalui google form dengan responden berjumlah 61 orang, dengan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik Simple Random Sampling. Metode analisis data yang di gunakan adalah regresi Linear berganda. Metode pengumpulan data masing-masing variabel menggunakan angket (kuisisioner). Hasil penelitian pengujian regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusr R square) sebesar 0,705. Nilai Adjusted R square dikalikan 100% menjadi 70,5%. Sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Fasilitas Belajar; Efektivitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting agar dapat menentukan kemajuan suatu Negara. karena dengan kualitas pendidikan yang mumpuni, maka sumber daya manusia yang terdidik di Negara tersebut akan mumpuni pula. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pendidikan yang progresif yang akan menjadi pedoman bagi proses pendidikan pada suatu sekolah (Herminingsih & Hazami, 2017).

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas. Sekolah harus mampu membenahi segala aspek yang menunjang terhadap efektivitas belajar mengajar yaitu sarana dan prasarana seperti yang harus disediakan untuk tercapainya hal tersebut. Efektifitas dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan output proses pendidikan yang baik (Febriandy, 2014).

Hal ini berarti bahwa pembenahan segala komponen sistem pendidikan harus menjadi prioritas utama untuk dapat mempercepat kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Untuk memajukan sistem pendidikan salah satu faktor yang paling penting menurut saya adalah Guru, karena guru adalah ujung tombak pendidikan itu sendiri. Baik tidaknya pendidikan akan sangat bergantung dengan kualitas guru. Jadi guru disebut sebagai *kunci* dalam penyelenggaraan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi kedepannya (Lasmaria, 2009).

Sebagus apapun kurikulum, sarana dan prasarana, guru adalah yang menentukan apakah kurikulum tersebut akan berhasil. Guru adalah orang yang akan menentukan apakah sarana dan prasarana berguna dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tersebut. Maka sangat penting bagi negara Indonesia memiliki guru yang berkompetensi.

Dalam hal ini guru dituntut memiliki empat Kompetensi Guru yang dijelaskan dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru yang utama yaitu : Kompetensi kepribadian, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Kompetensi tersebut sangat berpengaruh bagi efektifitas pembelajaran, dan berpengaruh juga dalam peran guru sebagai figur anak didiknya dan masyarakat sekitarnya, sehingga peran guru sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik guna mencapai sasaran akhir pendidikan yaitu menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam bidang pengetahuan dan teknologi (Lasmaria, 2009).

Selain SDM yang berkompeten dalam pencapaian tujuan pendidikan pun tergantung dari adanya ketersediaan sarana / fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, sarana pendidikan terbagi atas dua jenis, yaitu: pertama, Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar (media pembelajaran). Kedua, Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar (Yunica, 2016).

Menurut observasi yang peneliti lakukan untuk Kompetensi Guru di sekolah tersebut sebagian besar sudah memenuhi standar kompetensi guru. Namun ada juga sebagian kecil guru yang pada saat menjelaskan materi belum menggunakan metode mengajar yang bervariasi, karena masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, yang dirasa siswa kurang menarik. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, hal ini tampak pada beberapa siswa yang pasif apabila diberikan pertanyaan oleh guru. Guru juga kurang maksimal dalam mendisiplinkan siswa untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut tampak dari masih adanya siswa yang apabila diterangkan malah asyik mengobrol dengan temannya dan gaduh didalam kelas.

Sedangkan penggunaan fasilitas belajar juga belum maksimal. Hal tersebut dapat terlihat pada waktu proses pembelajaran, fasilitas buku yang digunakan masih terbatas, karna belum semua siswa menggunakan buku pelajaran untuk membantu dalam proses pembelajaran. Begitupula dengan kurang tersedianya media pembelajaran dan alat peraga. Untuk pembelajaran menggunakan komputer di sekolah tersebut masih sedikit yang tersedia dibanding dengan jumlah siswa, karna Lab. Komputer disekolah tersebut masih tersedia 3 kelas, dimana pemakaiannya harus bergantian, jadi pada saat Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sekolah harus menjadwalkan ujian dengan beberapa sesi selama satu hari. Dengan adanya permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMAN 1 Tulungagung.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dirancang lebih banyak tercapai.

Menurut Miarso (2004:516, 536), efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Dunne (1996:12) berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah "memudahkan murid belajar" sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompetensi menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas Pembelajaran tidak lain merupakan usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi guru menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain

efektivitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Finch & Crunkilton, (1992:220). Menyatakan "*Kompetensi are those taks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*". Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Pengertian lain dikutip dalam buku E. Mulyasa, (2005:37–38), yaitu kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Anderson & Ball (1978 : 3), kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan dalam situasi mengajar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Guru dinyatakan profesional jika memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalitas (mengajar) itu sendiri.

Menurut Suparlan (2008:93) menambahkan bahwa standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.

Fasilitas Belajar

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999: 244) "*Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain*". Sedangkan menurut Daryanto (2006: 51) secara *etimologi* (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai merupakan salah satu faktor dari mutu kinerja sekolah yang efektif. Sekolah akan menjadi sekolah yang mempunyai mutu baik jika dalam penyelenggaraan kegiatan belajarnya tidak hanya didukung oleh potensi siswa, kemampuan guru dalam mengajar ataupun oleh lingkungan sekolah, akan tetapi juga harus didukung adanya kelengkapan fasilitas belajar siswa yang memadai sehingga penggunaannya akan menunjang kemudahan siswa dalam kegiatan belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey Method*. Dengan menggunakan metode survey eksplanasi, penulis melakukan pengamatan melalui pengumpulan data di lapangan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel bebas yaitu variabel (X_1) Kompetensi Guru, (X_2) Fasilitas Belajar dan satu variabel terikat yaitu (Y) Efektivitas Pembelajaran.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Tulungagung. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 244 siswa, maka dalam menentukan banyaknya sampel penelitian ini dengan pengambilan sampel 25% dari jumlah populasi. Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 61 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah siswa kelas X SMAN 1 Tulungagung, yang terdiri dari 7 kelas, yang akan digunakan menentukan jumlah populasi dan sampel.

2. Kuesioner (Angket)

Angket yang digunakan dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup dan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyebar angket secara langsung atau melalui google form secara online kepada responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan statistik. Agar mempermudah dalam analisis data, peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak (*software*) *Statistical Packager for Social Sciences (SPSS) for Windows version 20*. Adapun teknik analisis data tersebut antara lain: Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas dapat diperoleh suatu persamaan regresi linier Y (Efektivitas Pembelajaran) = $4,530 + 0,541 X_1 + 0,372 X_2$

Dari persamaan garis linier berganda diatas dapat dijelaskan, yaitu :

- 1) a merupakan konstanta yang besarnya 4,530 menyatakan bahwa jika variabel independen (Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependen (Efektivitas Pembelajaran) sebesar 4,530.
- 2) $b_1 = 0,541$ adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas Kompetensi Guru (X_1). Artinya setiap ada penambahan atau kenaikan Kompetensi Guru (X_1) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi variabel terikat Efektivitas Pembelajaran (Y) sebesar 0,541 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- 3) $b_2 = 0,372$ adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas Fasilitas Belajar (X_2). Artinya setiap ada penambahan atau kenaikan Fasilitas Belajar (X_2) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi variabel terikat Efektivitas Pembelajaran (Y) sebesar 0,372 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Perbandingan hasil penelitian dengan teori

a. Pengaruh X_1 dengan Y (Pengaruh Kompetensi Guru dengan Efektivitas Pembelajaran)

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran. Sehingga peran guru sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik guna mencapai sasaran akhir pendidikan yaitu menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam bidang pengetahuan dan teknologi (Lasmaria, 2009). Menurut peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional bahwa tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan profesional. Meliputi kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan guru dalam berkomunikasi verbal maupun non verbal

secara efektif dengan peserta didik, kemampuan guru yang adil dan obyektif tidak membedakan peserta didik dengan yang lain, kemampuan guru memotivasi siswa agar lebih giat belajar, dan kemampuan guru dalam mengolah materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Karena efektif tidaknya pembelajaran juga tergantung pada Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan berbagai cara agar siswa mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

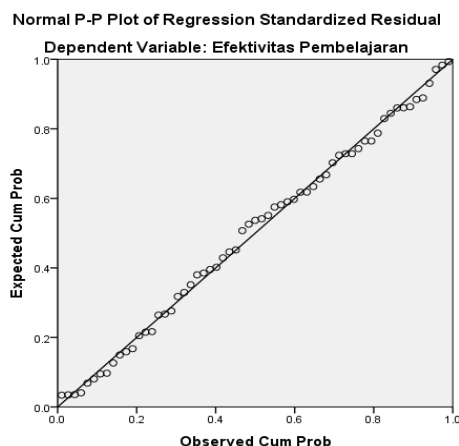
b. Pengaruh X_2 dengan Y (Fasilitas Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran)

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa ada pengaruh Fasilitas Belajar terhadap efektivitas pembelajaran. Indikator fasilitas belajar menurut pendapat Annurahman (2010: 195-196) adalah, Keadaan gedung sekolah, Keadaan ruang kelas, Keberfungsian perpustakaan, Keadaan fasilitas sekolah dan laboratorium, Ketersediaan buku pelajaran. Sedangkan indikator fasilitas belajar Kearsipan Menurut Gie (2002:22) indikator fasilitas belajar adalah, Tempat ruang belajar, Penerangan, Buku-buku pegangan, Kelengkapan peralatan praktik.

Maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam menunjang keefektifan proses pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah. Karena bila tidak ditunjang dengan fasilitas belajar proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan fasilitas belajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

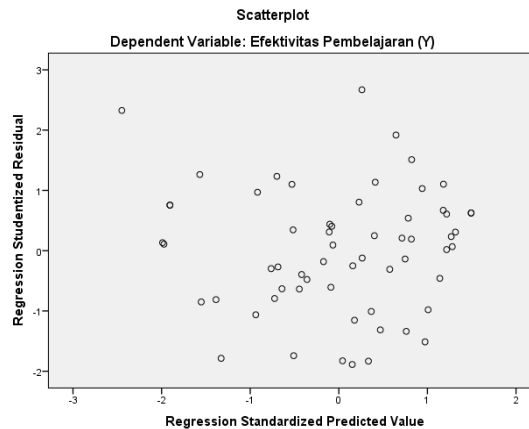


Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal, karena *P-Plots* Normalitas terpenuhi apabila titik-titik data menyebar disekitar garis lurus dan mengikuti garis diagonal, hal ini sesuai dengan (Ghozali, 2016).

Uji Multikolonieritas

Untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas pada suatu data, dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. *VIF* (2,524 ; 2,524) berada dibawah angka 10 dan *Tolerance* (0,396; 0,396) diatas angka 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat problem multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.530	6.503		.697	.489
	Kompetensi Guru (X1)	.541	.117	.524	4.622	.000
	Fasilitas Belajar (X2)	.372	.116	.365	3.219	.002

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran (Y)

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dijelaskan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara persial terhadap variabel terikat. Adapun pengaruh dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Koefisien regresi untuk variabel Kompetensi Guru sebesar 0,524 bertanda positif yang artinya semakin tinggi pengaruh pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi intensi berwirausaha. Untuk koefisien persial pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha diperoleh nilai t_{hitung} (4,622) > t_{tabel} (2,002) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020.

- b. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Koefisien regresi untuk variabel Fasilitas Belajar sebesar 0,365 bertanda positif yang artinya semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga maka semakin tinggi intensi berwirausaha. Untuk koefisien persial lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha diperoleh nilai t_{hitung} (3,219) > t_{tabel} (2,002) dan nilai signifikan 0,002 < 0,05

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6654.262	2	3327.131	69.229	.000 ^b
	Residual	2787.476	58	48.060		
	Total	9441.738	60			
a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran (Y)						
b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar (X2), Kompetensi Guru (X1)						

Dari tabel *Anova*^a diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (69,299) > F_{tabel} (3,16) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan mengenai variabel Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terdapat Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1)ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran 2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran 3) ada pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Guru (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y).

Saran

1. Bagi Siswa

Bagi Siswa diharapkan mampu berperan aktif dan mampu meningkatkan daya berfikir kritis dalam proses pembelajaran di dalam maupun diluar kelas. Siswa mampu meningkatkan hasil belajar serta menambah pemahaman siswa dengan adanya fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah seperti adanya perpustakaan.

2. Bagi Guru

Diharapkan Guru mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat belajar dan lebih semangat untuk mempelajari hal-hal yang baru seperti menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Dan juga bisa membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Fasilitas Belajar yang sudah tersedia. Sebagai guru juga harus lebih memotivasi siswa yang kurang yakin atau kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat ataupun menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi SMAN 1 Tulugagung

Diharapkan dapat memberikan fasilitas belajar yang lebih baik khususnya bagi peningkatan mutu pendidik agar mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik tersebut agar lebih luas. Diharapkan pula dapat memberikan fasilitas yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti alat peraga, dan media ajar lainnya yang mampu menunjang keefektivan proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya penulis memberikan saran agar dapat menambah jumlah variabel selain kompetensi guru dan fasilitas belajar, seperti Kualitas hasil pembelajaran atau pengaruh pendapatan orangtua terhadap efektivitas pembelajaran.

Untuk peneliti selanjutnya diharap tidak hanya meneliti mengenai efektivitas pembelajaran, tapi mengkaji ulang faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Widi. (2019). *Pengaruh Kompetensi Guru, Disiplin Siswa Dan Sarana Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Smk Farmasi Saraswati Denpasar*. 20(2), 237–244. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3517972>
- Annurahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, H.M (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Febriandy, A. (2013). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Febriandy, A. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (2), 1–3.
- Herminingsih & Hazami. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 364–384.
- Lasmaria, G. (2009). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(5), 255.
- Pratiwi, N. (2019). *Pengaruh dimensi kualitas pelayanan (tangibles, reliability, responsiveness, assurance, empathy) dan lokasi terhadap kepuasan pelanggan mie ayam budi bandar lampung*.
- Rosdiana, D. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Komitmen Mengajar Terhadap efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 483(2).
- Windhiarty, W., Haruna, J., Sulistyowati, E. D., Magister, P., Bahasa, P., & Mulawarman, U. (2017). Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Media Berbasis Adobe Flash Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sebulu. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 367–376.
- Yunica, Y. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Sarana Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Studi Penggunaan Sarana Media Pembelajaran Berbasis Komputer Di Smp Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.